

Socialization and Simple Bookkeeping Practice in Joint Business Dasa Wisma Rosella, Lempake Village

Sosialisasi dan Praktek Pembukuan Sederhana Pada Usaha Bersama Dasa Wisma Rosella Kelurahan Lempake

Farras Aprilia Arghyanti¹, Sri Ngapiyatun², Shera Vanessa Sarazar³, Miranti Rasyid⁴

¹Akuntansi, Feb, Universitas Mulawarman, Indonesia

²Perkebunan, Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, Indonesia

³Ilmu Komunikasi, Fisip, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁴Psikologi, Fisip, Universitas Mulawarman, Indonesia

Email: 1arghyanti01@gmail.com, 2ngapiyatun.77@gmail.com, 3nessa.sherr@gmail.com,
4miranti.rasyid@fisip.unmul.ac.id

Abstract

Dasa Wisma Rosella is one of the business groups in RT 19, Lempake Village, North Samarinda District. This joint venture group produces various products made from rosella flowers, including syrup and jam. The production activities of the Dasa Wisma business group still use simple financial management, there is no neatly organized bookkeeping system so that there are no financial statements produced every month that can be used as material for business evaluation and supervision due to limited knowledge of members about financial statements so that the results of the business are not too visible, because without good financial management a business group will find it difficult to understand the conditions his own efforts well. This community service activity aims to educate and provide direct counseling on the importance of good and correct bookkeeping in financial recording techniques or proper business bookkeeping to Dasa Wisma Rosella 1 business actors. The method used is observation and direct practice to the field. The results of these community service activities are 1) increased knowledge about the importance of recording Dasa Wisma Rosella's business financial transactions, 2) increased knowledge about forms of financial recording tools such as bookkeeping, income statements including by calculating the cost of goods produced from the products they produce. The benefit of this community service activity is that the community can know how to do good and correct bookkeeping with simple accounting. After conducting counseling with direct practice, now the members of Dasa Wisma can understand and understand how to record financial transactions into accounting bookkeeping simply.

Keyword: Simple Bookkeeping; Joint Ventures; Dasa Wisma Rosella 1

Abstrak

Dasa Wisma Rosella dapat dikatakan sebagai bagian dari kelompok usaha yang ada di RT 19 Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara. Kelompok usaha bersama ini memproduksi berbagai produk yang berbahan dasar bunga rosella, antara lain ada sirup dan selai. Kegiatan produksi kelompok usaha Dasa Wisma ini masih menggunakan pengelolaan keuangan secara Belum ada sistem pembukuan yang terorganisir dengan baik, sehingga belum tersedia laporan keuangan bulanan yang bisa digunakan untuk evaluasi dan pengambilan keputusan. Pengawasan usaha karena keterbatasan pengetahuan anggota tentang laporan keuangan sehingga hasil dari usaha tersebut tidak terlalu tampak, karena tanpa adanya pengelolaan keuangan yang baik suatu kelompok usaha akan sulit memahami kondisi usahanya sendiri dengan baik. Kegiatan pengabdian pada Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan penyuluhan langsung tentang pentingnya pencatatan keuangan yang tepat kepada pelaku usaha di Dasa Wisma Rosella 1. Metode yang digunakan meliputi observasi dan praktik lapangan. Hasil dari kegiatan ini meliputi: 1) peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya pencatatan transaksi keuangan usaha Dasa Wisma Rosella, 2) peningkatan pemahaman tentang berbagai alat pencatatan keuangan seperti pembukuan, laporan laba rugi, serta cara menghitung harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan. Manfaat dari kegiatan ini adalah para anggota Dasa Wisma kini dapat memahami dan menerapkan pembukuan sederhana dengan menggunakan konsep akuntansi dasar setelah mengikuti penyuluhan dan praktik langsung.

Kata Kunci: Pembukuan Sederhana; Usaha Bersama; Dasa Wisma Rosella 1

Submitted: 2024-07-31

Revision: 2024-08-15

Accepted: 2024-09-04



LATAR BELAKANG

Kelompok usaha bersama yang dilakukan oleh Dasa Wisma Rosella merupakan salah satu kelompok usaha yang ada di RT 19 Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara. Kelompok usaha bersama ini memproduksi berbagai produk yang berbahan dasar bunga rosella, antara lain ada sirup dan selai. Dasa Wisma Rosella ini merupakan inisiatif yang digaungkan oleh Pak Adung KS Utomo selaku ketua RT 19 di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara untuk memberdayakan ibu-ibu yang ada di wilayah sekitar RT 19. Kegiatan ini adalah buah hasil dari pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian yang juga sekaligus memberikan bibit rosella kepada Dasa Wisma-Dasa Wisma untuk dibudidayakan (Devi & Nafiati, 2022).

KUB Dasa Wisma Rosella tidak hanya memberikan pelatihan dan bibit, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal. Penekanan pada dampak sosial dari usaha ini—seperti peningkatan pendapatan rumah tangga, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan keterampilan—dapat memperlihatkan nilai lebih dari proyek ini bagi komunitas (Listya dkk., 2022). Selain itu, mengukur dampak sosial melalui testimoni anggota kelompok atau data statistik dapat memberikan bukti konkret mengenai keberhasilan inisiatif ini (Alinsari, 2020). Ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok Dasa Wisma Rosella terdiri dari para ibu rumah tangga (Sudarmanto, 2020). Kegiatan mengolah rosella menjadi produk berupa selai dan sirup ini dilakukan pada pagi hari yang nantinya akan selesai pada sore hari (Achmad dkk., 2022). Sekali memproduksi mereka bisa menghasilkan dua produk sekaligus karena bahan yang ada saling berkaitan satu sama lain. Produk yang mereka hasilkan nantinya akan mereka perdagangkan secara daring melalui whatsapp dan juga facebook (Boer dkk., 2019).

KUB Dasa Wisma Rosella merupakan sebuah inisiatif yang tidak hanya berfokus pada pelatihan dan penyediaan bibit, tetapi juga berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan melibatkan ibu-ibu rumah tangga sebagai anggota aktif, kelompok usaha ini telah berhasil menciptakan peluang ekonomi yang berdampak signifikan terhadap kehidupan mereka. Dampak ini tidak hanya terbatas pada peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup penciptaan lapangan kerja dan peningkatan keterampilan anggota kelompok. Salah satu aspek penting dari KUB Dasa Wisma Rosella adalah kontribusinya dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga para anggotanya. Melalui produksi selai dan sirup dari bunga rosella, para ibu rumah tangga ini memiliki sumber penghasilan tambahan yang dapat mereka andalkan. Peningkatan pendapatan ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk menabung dan merencanakan masa depan keluarga dengan lebih baik (Subasman dkk., 2023).

Inisiatif ini juga berhasil menciptakan lapangan kerja baru di lingkungan komunitas. Dengan adanya produksi rosella yang terus berkelanjutan, ibu-ibu rumah tangga ini dapat mengajak anggota keluarga lainnya atau tetangga untuk ikut terlibat dalam proses produksi (Ramdhani & Rofiqi, 2024). Hal ini secara tidak langsung mengurangi tingkat pengangguran di komunitas dan membantu menjaga stabilitas ekonomi lokal (Al Farisi & Fasa, 2022). Tidak kalah pentingnya adalah peningkatan keterampilan yang diperoleh oleh para anggota kelompok melalui kegiatan ini. Proses produksi selai dan sirup rosella memerlukan keterampilan khusus, mulai dari pengolahan bahan mentah hingga pemasaran produk secara daring. Ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam KUB Dasa Wisma Rosella mendapatkan

pelatihan yang memadai untuk menguasai keterampilan ini, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berwirausaha.

Dampak sosial yang dihasilkan oleh KUB Dasa Wisma Rosella juga dapat diukur secara konkret melalui testimoni dari anggota kelompok maupun data statistik. Testimoni ini memberikan gambaran langsung mengenai perubahan positif yang dialami oleh para anggota kelompok, baik dari segi ekonomi maupun psikologis. Sementara itu, data statistik dapat digunakan untuk menunjukkan peningkatan pendapatan dan penurunan tingkat pengangguran di komunitas sebagai hasil dari inisiatif ini (Laksita & Sudradjat, 2023).

Menurut penelitian Novitasari (2022) pengukuran dampak sosial sangat penting untuk memberikan bukti nyata mengenai keberhasilan suatu inisiatif. Dalam konteks KUB Dasa Wisma Rosella, pengumpulan data mengenai peningkatan pendapatan, peningkatan keterampilan, serta penciptaan lapangan kerja dapat memberikan legitimasi lebih lanjut terhadap program ini di mata pihak eksternal, termasuk pemerintah dan lembaga donor. Lebih lanjut, ibu-ibu yang tergabung dalam KUB Dasa Wisma Rosella berasal dari berbagai latar belakang, namun memiliki kesamaan yaitu sebagai ibu rumah tangga. Peran mereka dalam keluarga seringkali dibatasi oleh tanggung jawab domestik, namun melalui inisiatif ini, mereka memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam ekonomi keluarga tanpa harus meninggalkan tanggung jawab utama mereka. Ini menunjukkan bagaimana pemberdayaan ekonomi lokal dapat sejalan dengan pemberdayaan perempuan.

Proses produksi yang dilakukan oleh para ibu rumah tangga ini berlangsung pada pagi hingga sore hari. Dalam satu kali produksi, mereka mampu menghasilkan dua produk sekaligus—selai dan sirup—yang saling terkait dalam proses pembuatannya (Wulpiah, 2017). Efisiensi ini menunjukkan bahwa inisiatif ini tidak hanya memberikan nilai ekonomi tetapi juga memberikan pelajaran penting tentang manajemen waktu dan sumber daya. Produk yang dihasilkan oleh KUB Dasa Wisma Rosella dipasarkan secara daring melalui platform seperti WhatsApp dan Facebook. Pendekatan pemasaran ini tidak hanya memanfaatkan teknologi yang ada, tetapi juga menjangkau pasar yang lebih luas di luar komunitas lokal (Wijaya dkk., 2016). Dengan memanfaatkan media sosial, ibu-ibu rumah tangga ini dapat mengembangkan bisnis mereka dan menciptakan jaringan pemasaran yang lebih efektif dan efisien (Saputra & Habib, 2023).

Karena Dasa Wisma Rosella 1 terdiri dari ibu-ibu yang memiliki pendidikan yang rendah, pengetahuan mereka akan pembukuan pun juga terbatas. Pencatatan keuangan mereka pun masih sederhana sehingga hal itu juga yang membuat Dasa Wisma Rosella 1 tidak berhasil menempati juara 1 lomba kreasi Dasa Wisma yang diadakan oleh kelurahan dan kecamatan karena tidak adanya laporan keuangan dan tidak lengkapnya pencatatan transaksi keuangan yang mereka miliki. Dasa Wisma Rosella 1 menghadapi tantangan dalam hal pencatatan keuangan karena latar belakang pendidikan anggota yang terbatas. Pencatatan keuangan yang sederhana dapat mengakibatkan kesulitan dalam melaporkan transaksi secara akurat dan lengkap (Andriana, 2021). Hal ini berdampak pada penilaian dalam lomba kreasi Dasa Wisma yang diselenggarakan oleh kelurahan dan kecamatan, di mana laporan keuangan yang tidak lengkap menjadi salah satu faktor penyebab ketidakberhasilan mereka (Fitriani & Hwihanus, 2023).

Permasalahan tersebut tidak jauh berbeda dengan UMKM di daerah lain seperti yang diungkapkan oleh Legina dan Sofia (2020) Pelaku UMKM belum menyajikan laporan keuangan mereka dengan baik, kemungkinan karena kurangnya pengetahuan dalam menyusun

pembukuan yang terstruktur, baik secara manual maupun dengan sistem komputer. Meskipun mereka menyadari bahwa laporan keuangan penting untuk menilai kesehatan dan keberlanjutan usaha mereka (Putri & Wulandari, 2023). Banyak pelaku usaha berpendapat bahwa jika mereka sudah meraih keuntungan, maka usaha mereka dianggap sudah berjalan dan berkembang. Sebagian dari mereka juga cenderung enggan memikirkan hal-hal yang lebih kompleks seperti akuntansi dan manajemen keuangan karena menyulitkan bagi mereka (Pura dkk., 2022).

Pengelolaan keuangan sering kali menjadi masalah yang terabaikan oleh pelaku usaha kecil, termasuk yang dialami oleh Dasa Wisma Rosella 1. Meskipun dampaknya mungkin tidak langsung terlihat, tanpa pengelolaan keuangan yang baik, sebuah kelompok usaha akan kesulitan memahami kondisi usahanya dengan benar. Akuntansi merupakan kunci indikator kinerja sebuah usaha. Menurut Reswita dan Irnad (2022) bahwa Keuangan yang sehat merupakan kunci bagi sebuah perusahaan untuk bertahan dan berkembang. Kesehatan keuangan dapat dilihat melalui catatan keuangan yang rapi dan laporan keuangan yang disusun dengan baik. Informasi yang dihasilkan dari catatan akuntansi sangat penting dalam pengambilan keputusan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan Perusahaan suatu usaha (Sanjaya dkk., 2021) Informasi tersebut membantu para pelaku usaha untuk mengidentifikasi dan memprediksi potensi permasalahan keuangan, sehingga mereka dapat mengambil langkah yang tepat dan cepat dalam mengatasinya. Menurut Pura dkk. (2022), Sosialisasi teknik dan prosedur pembukuan keuangan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pengelola usaha. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperlukan dalam bentuk penyuluhan langsung mengenai pentingnya pembukuan yang baik dan benar dalam mencatat keuangan usaha Dasa Wisma Rosella.

Kelompok usaha bersama Dasa Wisma Rosella 1 Hingga saat ini, belum ada laporan keuangan yang standar dan sesuai dengan ketentuan umum yang berlaku. Pencatatan keuangan juga jarang dilakukan. Dasa Wisma Rosella 1 hanya melakukan pencatatan keuangan yang sederhana dan tidak memiliki bentuk laporan yang sesuai dengan standar akuntansi. Karena keterbatasan pengetahuan membuat kelompok usaha bersama Dasa Wisma Rosella 1 sulit untuk melakukan pembukuan keuangan yang baku yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Istanti dkk., 2020).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai bagian dari pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada kelompok usaha bersama Dasa Wisma Rosella 1 tentang pentingnya melakukan pembukuan keuangan secara sederhana. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk merancang bentuk pembukuan sederhana yang paling sesuai untuk kelompok usaha tersebut, serta mendampingi mereka dalam mengimplementasikan pembukuan tersebut dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Manfaat dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang pentingnya pembukuan dan membantu mereka secara praktis mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi, termasuk memisahkan entitas bisnis dari keuangan (Kahar dkk., 2020).

Sesuai dengan analisis situasi yang dilakukan di kelompok usaha bersama Dasa Wisma Rosella 1 RT 19 Kelurahan Lempake maka perlu diadakan pelatihan serta sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya melakukan pembukuan keuangan secara sederhana. Kegiatan ini bertujuan agar kelompok usaha bersama Dasa Wisma Rosella 1 dapat merancang bentuk

pembukuan secara sederhana untuk produk yang dijual sehingga masyarakat dapat menentukan harga jual suatu produk dengan menghitung modal dan keuntungan.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat "Sosialisasi dan Praktek Pembukuan pada Usaha Bersama Dasa Wisma Rosella 1 RT 19 Kelurahan Lempake" adalah sumber daya manusia yang tergabung dalam kelompok usaha tersebut. Program ini dilaksanakan sebagai bagian dari Kuliah Kerja Nyata, dengan fokus pada pengembangan program UMKM di wilayah RT 19 Kelurahan Lempake. Kegiatan ini meliputi sosialisasi dan pendampingan tentang cara melakukan pembukuan sederhana kepada 25 ibu-ibu Dasa Wisma Rosella 1, dengan tujuan memberikan edukasi mengenai pentingnya pembukuan akuntansi sederhana, khususnya dalam menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) dan Laporan Laba Rugi.

Tahapan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan tahap persiapan diikuti oleh pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi.

1) Tahap persiapan, meliputi:

- a) Melakukan Koordinasi dengan Kepala Desa Lempake dan Ketua RT 19 Kelurahan Lempake mengenai rencana pelaksanaan kegiatan sosialisasi.
- b) Melakukan koordinasi dengan anggota kelompok Dasa Wisma Rosella 1 mengenai jadwal kegiatan
- c) Mempersiapkan tempat kegiatan
- d) Menyiapkan Peralatan dan materi yang digunakan untuk sosialisasi dan pelatihan
- e) Mengadakan handout yang akan dibagikan kepada peserta.

2) Tahap pelaksanaan, meliputi:

- a) Peralatan yang digunakan untuk kegiatan :
 - a. Papan tulis
 - b. Kertas
 - c. Pena
- b) Metode pelaksanaan sosialisasi pencatatan keuangan:
 - a. Sosialisasi pentingnya pencatatan keuangan dalam usaha
 - b. tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan materi mengenai pengertian, fungsi, dan pentingnya pencatatan keuangan bagi pelaku usaha Dasa Wisma Rosella
 - c. Pengenalan proses pencatatan keuangan atau akuntansi
Materi yang disampaikan tentang pengenalan proses pencatatan keuangan atau akuntansi seperti pembukuan dan bagaimana cara melakukannya terkhusus pada Laporan Laba Rugi termasuk juga dengan cara menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dari produk-produk yang mereka hasilkan.

3) Evaluasi kegiatan

Evaluasi akhir dari kegiatan mencakup pencapaian indikator tujuan yang meliputi minat, kehadiran, dan tingkat kepuasan peserta. Kriteria evaluasi terdiri dari: 1) 85% peserta yang mengikuti pelatihan terlibat secara aktif selama kegiatan, 2) seluruh kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan, 3) lebih dari 50% peserta berhasil melakukan pencatatan keuangan seperti pembukuan, laporan laba rugi, dan menghitung harga pokok produksi, dan 4) tanggapan mengenai kepuasan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi pentingnya pencatatan keuangan dalam usaha

Dalam kegiatan sosialisasi ini, tim pelaksana pengabdian masyarakat menyampaikan materi mengenai definisi, fungsi, dan pentingnya pencatatan keuangan bagi para pelaku usaha. Dasa Wisma Rosella 1 yang mana sosialisasi ini adalah untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Dasa Wisma Rosella 1 tersebut. Kegiatan sosialisasi pentingnya melakukan pembukuan keuangan dilaksanakan pada hari Minggu, 23 Juli 2023 di rumah ketua dari Dasa Wisma Rosella RT 19. Peserta sosialisasi yang hadir dalam kegiatan sosialisasi adalah anggota Dasa Wisma Rosella 1.

Dalam kegiatan ini dijelaskan bahwa pencatatan keuangan adalah proses mencatat aktivitas transaksi keuangan dalam sebuah bisnis atau perusahaan yang dicatat untuk periode tertentu. Pencatatan ini digunakan untuk melaporkan transaksi harian, mingguan, dan bulanan. Bagi Dasa Wisma Rosella 1, pencatatan keuangan sangat penting untuk memantau perkembangan usaha secara detail, sehingga Dasa Wisma dapat memahami sejauh mana kemajuan usaha dan menilai kondisi bisnis tersebut.

Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan bahwa anggota Dasa Wisma Rosella 1 mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kahar dkk. (2020), yang menyatakan bahwa sosialisasi tentang pembukuan sederhana dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai manfaat pencatatan keuangan usaha. Dengan meningkatnya pemahaman dan wawasan mengenai pengelolaan, pencatatan, dan pelaporan keuangan yang benar, keadaan usaha akan lebih terkelola dengan baik, sehingga mempermudah pengambilan keputusan dan mendukung terwujudnya kondisi keuangan yang sehat (Devi & Nafiati, 2022).

Pengenalan proses pencatatan keuangan atau akuntansi

Materi yang disampaikan tentang pengenalan proses pencatatan keuangan atau akuntansi seperti pembukuan dan bagaimana cara melakukannya terkhusus pada Laporan Laba Rugi termasuk juga dengan cara menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dari produk-produk yang mereka hasilkan.

Akuntansi adalah proses pencatatan, klarifikasi, penyederhanaan, pengolahan, dan penyajian data, transaksi, serta kejadian yang berkaitan dengan keuangan, sehingga informasi tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna untuk keperluan pengambilan keputusan dan tujuan lainnya (Reswita & Irnad, 2022a). Pencatatan keuangan di Dasa Wisma Rosella 1 dimulai dengan pencatatan harian dan analisis transaksi keuangan. Transaksi ini dapat mempengaruhi perubahan dalam harta, utang, dan modal. Proses pencatatan di Dasa Wisma Rosella 1 mencakup pembukuan yang melibatkan perhitungan harga pokok produksi dan penyusunan laporan laba rugi. Selama kegiatan pengabdian masyarakat, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan. Umumnya, peserta merasa sangat antusias dan menganggap metode yang digunakan mudah dipahami. Kendala dalam pencatatan dan pembukuan di Dasa Wisma Rosella 1 dapat diatasi dengan proses pembukuan yang baik.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, materi yang disampaikan dapat langsung diterapkan dalam situasi nyata oleh para pelaku usaha Dasa Wisma Rosella 1. Semoga kegiatan ini menjadi tambahan ilmu dan pengetahuan serta penyemangat bagi ibu-ibu pelaku

usaha bersama Dasa Wisma Rosella 1 di RT 19 Kelurahan Lempake untuk mengembangkan produk olahan berupa sirup dan selai dari Rosella, dengan pengetahuan yang didapat akhirnya merubah pola pikir masyarakat yang masih awam akan pembukuan keuangan menjadi faham akan pentingnya pembukuan keuangan untuk memahami kondisi usaha secara utuh guna keberlanjutan usaha tersebut.

Materi yang disampaikan tentang apa itu pembukuan dan bagaimana cara melakukannya terkhusus pada Laporan Laba Rugi termasuk juga dengan cara menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dari produk-produk yang mereka hasilkan.

(1)



SIRUP					SELAI				
No.	Jenis Bahan	Jumlah	Harga Bahan Per Satuan	Total	No.	Jenis Bahan	Jumlah	Harga Bahan Per Satuan	Total
1.	Rosella	1,8	Rp110.000	Rp198.000	1.	Rosella	0,5	Rp110.000	Rp 55.000
2.	Gula	4	Rp 15.000	Rp 60.000	2.	Gula	1,2	Rp 15.000	Rp 18.000
3.	Gas	1		Rp 5.000	3.	Gas	1		Rp 5.000
4.	Biaya Stiker	1	Rp 40.000	Rp 40.000	4.	Biaya Stiker	1	Rp 20.000	Rp 20.000
5.	Botol	15	Rp 2.000	Rp 30.000	5.	Jar	13	Rp 6.500	Rp 84.500
Total Harga Bahan Produksi				Rp333.000	Total Harga Bahan Produksi				Rp182.500
Harga Pokok Produksi Per Produk				Rp 22.200	Harga Pokok Produksi Per Produk				Rp 14.038
Harga Jual				Rp 35.000	Harga Jual				Rp 27.500

• PERHITUNGAN • LAPORAN LABA RUGI

(2)



SIRUP		SELAI	
PENJUALAN	Rp 525.000	PENJUALAN	Rp 357.500
HPP	Rp 333.000	HPP	Rp 182.500
LABA KOTOR	Rp 192.000	LABA KOTOR	Rp 175.000
Biaya Stiker	Rp 40.000	Biaya Stiker	Rp 20.000
Laba Bersih	Rp 152.000	Laba Bersih	Rp 155.000

• PERHITUNGAN • LAPORAN LABA RUGI

Gambar 1. Perhitungan HPP dan Laporan Laba Rugi



a



b



c

Gambar 2. Dokumentasi sosialisasi dan produk rosella

Evaluasi dan Monitoring

Pelaksana pengabdian pada masyarakat melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai pencatatan keuangan di rumah ketua Dasa Wisma Rosella RT 19. Kegiatan ini dirancang untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Dasa Wisma Rosella 1 terkait pencatatan keuangan. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anggota mengenai definisi, peran, dan signifikansi pencatatan keuangan untuk pelaku usaha. Materi yang disampaikan mencakup proses pencatatan transaksi keuangan harian, mingguan, dan bulanan, serta bagaimana laporan ini berfungsi untuk memantau perkembangan usaha dan mengambil keputusan yang lebih baik.

Monitoring kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi tersebut berhasil dalam meningkatkan pemahaman anggota Dasa Wisma Rosella 1 tentang pencatatan keuangan. Sebagian besar peserta mulai mengerti pentingnya pencatatan yang terstruktur dan bagaimana hal itu dapat membantu dalam mengetahui perkembangan usaha secara lebih rinci. Ini sejalan dengan temuan Kahar et al. (2020) yang menyatakan bahwa sosialisasi pembukuan sederhana dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang tepat, anggota Dasa Wisma dapat

mengelola usaha mereka dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat membantu dalam membuat keputusan yang lebih informasional.

Dalam sesi ini, materi tentang proses pencatatan keuangan dan akuntansi diperkenalkan secara detail. Anggota Dasa Wisma Rosella 1 diajarkan tentang pembukuan dan penyusunan laporan keuangan, termasuk cara menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dan Laporan Laba Rugi. Reswita dan Irnad (2022) menjelaskan bahwa akuntansi melibatkan pencatatan, klarifikasi, meringkas, dan penyajian data keuangan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan mempraktikkan pencatatan keuangan yang dimulai dari dasar, anggota diharapkan dapat lebih memahami bagaimana transaksi keuangan mempengaruhi kondisi bisnis mereka dan dapat menyusun laporan yang sesuai dengan standar akuntansi.

Peserta menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi, terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sosialisasi (Fourqoniah dkk., 2021). Metode penyampaian materi dianggap mudah dimengerti oleh peserta, yang menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini efektif (Boer dkk., 2019). Kesan positif ini menunjukkan bahwa anggota Dasa Wisma Rosella 1 merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menerapkan pengetahuan baru yang mereka peroleh. Ini sejalan dengan hasil yang dilaporkan oleh Devi dan Nafiati (2022), bahwa peningkatan wawasan tentang tata kelola keuangan dapat mengarah pada pengelolaan keuangan yang lebih sehat dan efektivitas usaha yang lebih tinggi.

Namun, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan awal anggota dalam akuntansi dan proses pencatatan yang tidak memadai (Amisaday dkk., 2022). Meskipun demikian, dengan adanya sosialisasi ini, kendala tersebut dapat diatasi dengan memberikan dasar-dasar pembukuan yang baik. Kegiatan ini tidak hanya memberikan ilmu baru tetapi juga menawarkan solusi praktis yang dapat langsung diterapkan oleh anggota dalam usaha mereka. Diharapkan bahwa pengetahuan yang diperoleh akan membantu dalam pengembangan produk olahan seperti sirup dan selai dari rosella, dan merubah pola pikir masyarakat yang masih awam terhadap pentingnya pembukuan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan dengan baik sesuai rencana, dan hasil sosialisasi kepada masyarakat menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai pentingnya pembukuan keuangan meningkat secara signifikan setelah kegiatan dilakukannya kegiatan sosialisasi, 2) Ibu-ibu Dasa Wisma Rosella 1 sudah dapat mengetahui pentingnya melakukan pembukuan sederhana salah satunya Laporan Laba Rugi dan bagaimana cara perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), dan 3) Dari keterangan ibu-ibu Dasa Wisma Rosella 1 kegiatan sosialisasi seperti ini sangat diperlukan dan diharapkan bagi mereka sebagai kelompok usaha bersama.

Saran dari kegiatan ini adalah perlunya pelatihan lanjutan mengenai pembuatan laporan keuangan menggunakan komputer untuk para kelompok Usaha Dasa Wisma Rosella 1 dan perlu dilakukan pendampingan secara berkelanjutan mengenai analisis laporan keuangan untuk melihat keberhasilan dari usaha tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman yang telah memfasilitasi pelaksanaan pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kelurahan lempake dan juga warga setempat yang telah menerima tim penulis melaksanakan kegiatan pengabdian selama disini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Samarinda 07 yang telah kebersamai penulis dalam melakukan pengabdian selama kurang lebih 45 hari di kelurahan lempake ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Wuryandari, Y., Mas'udah, K., & Tamrin, M. (2022). Rebranding Produk Kopi Excelsa Oleh Kelompok Masyarakat KOPI GUNUNG Dengan Packaging Baru dan Digital Marketing. *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(2), 195–211.
- Al Farisi, & Fasa, M. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- Alinsari, N. (2020). Peningkatan literasi keuangan pada umkm melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256–268.
- Amisaday, K., Angelia, N., & Ramdani, D. (2022). Merubah Mindset Masyarakat melalui Workshop di Lingkungan Kampung Maluang. *Penguatan Nilai Budaya*, 1(1), 1–20.
- Andriana, A. (2021). Survei Identifikasi Potensi Dan Peluang Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Mulawarman. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 17(3), 227–237.
- Boer, K., Wibowo, S., & Arsyad, A. (2019). Edukasi pemasaran dan branding dalam meningkatkan skill kewirausahaan. *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 1(1), 38–47.
- Devi, A., & Nafiati, L. (2022). Menuju UKM Sehat Melalui Sosialisasi Pengelolaan Keuangan dan Pelatihan Pembukuan Sederhana di Dusun Kranon. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 61–68.
- Fitriani, D., & Hwihanus, H. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penerapan Siklus Produksi dan Pengendalian Internal Untuk Meningkatkan Efektivitas Kinerja UMKM. *Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(1), 26–38.
- Fourqoniah, F., Hetami, A., Hera, H., Handayani, T., & Syafitri, S. (2021). Optimalisasi Usaha Bumdes Mulya Bersama Melalui Peningkatan Kualitas Produk UMKM Desa Mulawarman. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 3(1), 70–79.
- Istanti, L., Agustina, Y., Wijijayanti, T., & Dharma, B. (2020). Pentingnya penyusunan laporan keuangan umkm bagi para pengusaha bakery, cake and pastry (BCP) di Kota Blitar. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(2), 163–171.
- Kahar, A., Tenripada, T., & Halwi, M. (2020). Sosialisasi Pembukuan Sederhana Pada Ukm Perikanan Bangkit Kampung Perikanan Mamboro Kota Palu. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 2(2), 2–12.
- Laksita, A., & Sudradjat, R. (2023). Komunikasi Pemasaran Terpadu Bantoo Dalam Menarik Minat Donatur. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 5(3), 276–289.
- Legina, X., & Sofia, I. (2020). Pemanfaatan Software Pembukuan Akuntansi Sebagai Solusi Atas Sistem Pembukuan Manual Pada Umkm. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 172–190.
- Listya, A., Patmawati, P., & Hakiki, A. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Koperasi Karyawan PT. PUSRI Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(1), 73–80.
- Novitasari, A. (2022). Kontribusi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *Journal of Applied Business & Economics (JABE)*, 9(2), 1–14.
- Pura, R., Sufiati, S., Mispa, S., & Nensi, N. (2022). Sosialisasi Teknik Pembukuan pada Pelatihan Pengelolaan Keuangan BUMDes di Kecamatan Bontoa: Sosialisasi Teknik Pembukuan pada Pelatihan Pengelolaan Keuangan BUMDes. *Jurnal of Training and Community Service Adpertisi (JTCSA)*, 2(3), 28–32.
- Putri, F., & Wulandari, I. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM di Kelurahan Argomulyo. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 429–435.
- Ramdhani, R., & Rofiqi, A. (2024). Strapmasker Homemade Sebagai Tonggak Kenaikan Nilai Ekonomi Keluarga

- Masyarakat Dusun Karang Tengah Kabupaten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasea*, 1(1), 26–37.
- Reswita, R., & Irnad, I. (2022a). Sosialisasi Pembukuan Keuangan Pada Umkm Tanjung Aur Desa Jenggalu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat-Teknologi Digital Indonesia*, 1(2), 67–77.
- Reswita, R., & Irnad, I. (2022b). Sosialisasi Pembukuan Keuangan Pada Umkm Tanjung Aur Desa Jenggalu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat-Teknologi Digital Indonesia*, 2(1), 67–77.
- Sanjaya, A., Lisvia, L., Nursandy, F., & Nurlita, Y. (2021). Pemanfaatan digital marketing dalam memasarkan produk di masa pandemi covid-19. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 3(2), 167–181.
- Saputra, Y., & Habib, M. (2023). Pengembangan UMKM Melalui Produksi Karak Tanpa Borak. *Dharma Bakti*, 1(1), 178–188.
- Subasman, I., Fikriyan, Z., Aliyyah, R., & Saptarini, A. (2023). Transformasi Sosial Perempuan Kepala Keluarga melalui Program PEKKA. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 221–229.
- Sudarmanto, E. (2020). Manajemen risiko: deteksi dini upaya pencegahan Fraud. *Jurnal ilmu manajemen*, 9(2), 107–121.
- Wijaya, E., Sudjimat, D., & Nyoto, A. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 263–278.
- Wulpiah, W. (2017). Pemberdayaan Perempuan Dan Peningkatan Ekonomi Keluarga. *NOURA: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 1(2), 1–18.